

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia semakin berminat untuk berinvestasi. Tingginya minat investor untuk berinvestasi didasari oleh motif utama yakni memperoleh keuntungan atas dana yang ditanamkan. Investor dapat menanamkan modalnya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana bertemunya calon investor dengan perusahaan dan menjadi wadah yang menyediakan instrumen keuangan. Diantara banyak instrumen keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar modal, saham merupakan instrumen keuangan yang paling banyak diminati dan dipilih oleh investor karena diyakini mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi para investor. Tingkat pengembalian yang menarik tersebut menjadi pendorong para investor untuk melakukan aksi beli dan umumnya pembelian saham dipasar modal dilakukan dengan memperhatikan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan nilai rupiah setiap lembar saham sebuah perusahaan. Pergerakan harga saham sangat berfluktuatif dan tidak stabil, harga saham bisa naik ataupun turun di setiap saat. Kenaikan dan penurunan harga saham disebabkan oleh permintaan dan penawaran investor terhadap suatu saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham tertentu, maka harga saham tersebut akan bergerak naik. Sebaliknya semakin tinggi penawaran terhadap saham tertentu, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak turun. Timbulnya permintaan dan penawaran disebabkan adanya persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan menimbulkan persepsi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan bergerak semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk ataupun mengalami penurunan, maka persepsi investor akan rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan bergerak turun. Hal tersebut menyebabkan perlunya investor melakukan penilaian kinerja keuangan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Berikut ini merupakan fenomena mengenai harga saham yang terjadi pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1 Fenomena Kasus Terhadap Harga Saham

Tahun	Perusahaan	Keterangan
2017	PT Soechi Lines Tbk (SOCI)	Harga saham perusahaan SOCI mengalami peningkatan sebesar 18,4% dari Rp 326 menjadi Rp 386. Namun, harga saham naik ketika kinerja perusahaan menurun. Laba perusahaan SOCI turun 49% dari US \$40,9 juta menjadi US \$21 juta [1].
2018	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	Harga saham perusahaan IMAS turun hingga 48% dari Rp 4.620 menjadi Rp 2.420. Penurunan harga saham disebabkan oleh kenaikan harga saham yang terlalu tinggi periode sebelumnya yang membuat valuasi dari saham IMAS menjadi relatif mahal. Selain itu, terjadi kenaikan harga bensin dan kenaikan suku bunga acuan yang meningkatkan suku bunga kredit sehingga menekan penjualan [2].
2018	PT Mahaka Media Tbk (ABBA)	Harga saham perusahaan naik 29,85% ke level Rp 87 per saham. Kenaikan harga saham ini berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan dari sisi penjualan bersih sebesar 33,18% dari yang sebelumnya Rp 135,23 miliar menjadi Rp 90,36 miliar selain itu turnover (<i>TATO</i>) ABBA sendiri saat ini sebesar Rp 10,85 miliar dengan rasio price to earning ratio (PER) sebesar - 17,40 kali [3].
2018	PT Waskita Karya Tbk (WSKT)	Harga saham perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,09% ke level Rp 1.770. Harga saham perusahaan mengalami penurunan disebabkan bursa IHSG yang sedang melorot. Selain itu, pelemahan rupiah menjadi penyebab ketidakpastian di pasar [4].

Berdasarkan Tabel 1.1. terlihat terjadi pergerakan harga saham yang naik dan turun secara signifikan. Harga saham yang tinggi bisa turun dratis dalam satu hari dan terjadi sebaliknya. Pergerakan harga saham tersebut menyebabkan perusahaan kurang stabil dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham antara lain Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi harga saham adalah Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aset lancar. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Semakin tinggi rasio likuiditas maka harga saham akan semakin tinggi karena banyaknya

permintaan saham akibat ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang dinilai memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dan dapat membagikan dividen karena ketersediaan dana yang banyak. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham [5]. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham [6].

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi harga saham adalah Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah penjualan, investasi dan modal. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*return on equity*). Tingginya rasio profitabilitas akan mendorong kenaikan harga saham karena perusahaan yang mampu memperoleh laba diyakini oleh investor memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga investor berminat untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham [6]. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham [5].

Faktor ketiga yang dianggap mempengaruhi harga saham adalah Rasio Solvabilitas. Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan pailit. Pada penelitian ini Solvabilitas diproksikan dengan Rasio Utang terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*). Tingginya tingkat rasio solvabilitas dapat menurunkan harga saham karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang atau kreditur dalam pembiayaan tinggi menyebabkan perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham [6]. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham [5].

Faktor keempat yang dianggap mempengaruhi harga saham adalah Rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan Perputaran Total Aset (*Total Aset Turnover*). Semakin tinggi rasio aktivitas,

semakin tinggi pula harga saham karena perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya secara maksimal dapat meningkatkan penjualan dan perolehan laba, sehingga investor terdorong untuk menanamkan modalnya agar perusahaan dapat meningkatkan ekspansi. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham [5]. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham [6].

Faktor kelima yang dianggap mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari periode sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan harga saham karena dengan tingginya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan direspon positif oleh investor maka investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham [7]. Namun, hasil penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham [8].

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam dalam perusahaan. Ketersediaan modal yang besar digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional guna menghasilkan keuntungan merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan daya tarik investor dalam berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham naik. Dengan demikian, ukuran perusahaan dianggap dapat memoderasi hubungan rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas) dan pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham [9] [10] [11]. Pada penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi hubungan antara Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017 ?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017 ?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

- a. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.
- b. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :
 1. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
 2. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).
 3. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
 4. Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Aset Turnover* (TATO).
 5. Pertumbuhan Penjualan.
- c. Variabel Moderasi pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.
- d. Objek Pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode Pengamatan penelitian ini adalah tahun 2016 - 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) dan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi manajemen perusahaan mengenai faktor mana yang mempengaruhi harga saham agar perusahaan dapat menentukan kebijakan mendasar yang akan berdampak langsung pada kondisi ekonomi perusahaan dalam rangka menarik perhatian para investor.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini yaitu harga saham.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 - 2015” [6].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah variabel Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mempunyai volume penjualan dalam unit yang besar mempunyai pendapatan yang relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang unit penjualannya kecil [12]. Pendapatan yang relatif stabil menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai volume penjualan yang terus meningkat sehingga kondisi ini menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat dan menyebabkan harga saham naik.

b. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam dalam perusahaan [13]. Ketersediaan modal yang besar digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional guna menghasilkan keuntungan merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan daya tarik investor dalam berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham naik. Dengan demikian, ukuran perusahaan dianggap dapat memoderasi hubungan rasio keuangan (Rasio likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas) dan pertumbuhan penjualan dengan harga saham.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan terdahulu adalah di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Periode Penelitian

Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah periode 2011 – 2015, sedangkan penelitian ini adalah periode 2016 – 2017.